



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2193-2200

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profit Management dan Good Corporate Governance Terhadap Firm Value

Ingga Maulana

Universitas Pamulang, Fakultas, Ekonomi dan Bisnis

inggamaulanafadilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profit Management dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Firm Value pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Nilai perusahaan dipandang sebagai indikator yang mencerminkan persepsi pasar mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 25 perusahaan sebagai objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat terkait variasi antarperusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profit Management memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap praktik pengelolaan laba yang dipandang sebagai sinyal kinerja manajerial yang efektif. Sebaliknya, Good Corporate Governance yang diprosikan melalui kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Firm Value, sehingga dapat disimpulkan bahwa investor belum menjadikan aspek tersebut sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan pada sektor ini. Secara simultan, kedua variabel terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Firm Value. Temuan ini menekankan pentingnya menjaga kualitas laba dan memperkuat praktik tata kelola perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai, kredibilitas, dan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam persaingan industri yang semakin dinamis.

Kata kunci: Profit Management, Good Corporate Governance, Firm Value

1. Latar Belakang

Secara umum, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena hal tersebut mencerminkan prospek serta kinerja perusahaan di masa depan yang menjadi pertimbangan penting bagi para pemangku kepentingan. Kenaikan nilai perusahaan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, sebab hal itu menunjukkan potensi imbal hasil yang menjanjikan. Lebih dari itu, tingginya nilai perusahaan juga dapat memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan, yang terlihat dari peningkatan harga saham serta kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan.

Nilai perusahaan bukan sekadar angka, melainkan representasi dari kesehatan, potensi, serta keberlanjutan usaha (Anik, 2022). Pemahaman tersebut mendorong banyak perusahaan untuk secara aktif berupaya meningkatkan nilai perusahaan mereka. Kesadaran ini muncul karena nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menguntungkan pihak internal, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder. Berbagai langkah dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, seperti meningkatkan tingkat profitabilitas, mengelola risiko secara efektif, mengoptimalkan struktur modal, serta menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Lukman et al., 2020).

Menurut Buchholz et al. (2020), perusahaan juga dapat menciptakan nilai jangka panjang dan dampak positif bagi masyarakat dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya, termasuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sementara itu, Lestari et al. (2020) menegaskan bahwa selain faktor internal, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat persaingan industri, strategi bisnis, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar turut memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Walaupun faktor-faktor tersebut berada di luar kendali langsung perusahaan, pengaruhnya terhadap kinerja dan nilai perusahaan tetap signifikan.

Fenomena menurunnya nilai perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GoTo) pada tahun 2023 (Yahoo Finance, 2023) menjadi ilustrasi nyata bagaimana perpaduan antara faktor internal dan eksternal dapat

memberikan dampak besar terhadap nilai perusahaan, bahkan bagi perusahaan teknologi yang semula mendapat antusiasme tinggi saat penawaran saham perdana (IPO). Sepanjang tahun 2023, GoTo mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp14,78 triliun atau meningkat 30,28% dibandingkan Rp11,34 triliun pada tahun 2022. Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak diikuti dengan perbaikan laba karena perusahaan justru mengalami kerugian besar senilai Rp90,39 triliun pada tahun yang sama.

Optimisme pasar yang muncul saat IPO ternyata tidak mampu menahan tekanan dari sejumlah faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global, meningkatnya inflasi, serta kenaikan suku bunga yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan GoTo. Selain itu, persaingan ketat di sektor teknologi khususnya pada layanan ride-hailing, e-commerce, dan fintech turut menekan margin keuntungan dan menyulitkan perusahaan untuk mencapai profitabilitas. Tekanan eksternal tersebut diperparah oleh tantangan internal, seperti tingginya struktur biaya operasional serta kebutuhan investasi yang besar untuk menjaga pangsa pasar dan mendorong pertumbuhan di tengah kompetisi yang semakin ketat.

Kombinasi dari berbagai faktor tersebut pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan investor, yang tercermin dari melemahnya harga saham dan turunnya nilai perusahaan secara keseluruhan. Situasi ini menegaskan pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, serta perlunya strategi yang tepat agar perusahaan mampu menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan nilai di tengah dinamika serta ketidakpastian ekonomi global saat ini.

Penelitian ini berfokus pada analisis nilai perusahaan dengan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor internal maupun eksternal. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana interaksi antara faktor-faktor internal dapat memengaruhi nilai perusahaan, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan di tengah kondisi ekonomi serta persaingan industri yang semakin dinamis dan kompleks.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasannya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *price-to-book ratio*, yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku asetnya. Rasio ini memberikan gambaran sederhana mengenai bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya. Sementara itu, rasio *Tobin's Q* yang diperkenalkan oleh ekonom James Tobin, mengukur perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan liabilitas perusahaan dengan biaya penggantian asetnya, sehingga memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap nilai pasar perusahaan relatif terhadap aset yang dimilikinya (Damas et al., 2021).

Selain *price-to-book ratio* dan *Tobin's Q*, terdapat pula beberapa metode lain yang digunakan dalam menilai perusahaan. Salah satunya adalah *discounted cash flow* (DCF), metode populer yang memperhitungkan nilai waktu uang untuk menentukan nilai kini dari proyeksi arus kas masa depan perusahaan (Hakim et al., 2020). Metode lainnya yakni *comparable company analysis* yang membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam industri yang sama. Selain itu, terdapat pula *precedent transaction analysis*, yakni metode yang menilai perusahaan berdasarkan analisis transaksi merger dan akuisisi sebelumnya guna menentukan nilai pasar yang sebanding (Saleh, 2022).

Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap entitas bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan prospek serta kinerja yang positif di masa depan, sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Diana, 2020). Namun, peningkatan tersebut tidak terjadi secara otomatis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan adalah praktik manajemen laba.

Manajemen laba merujuk pada tindakan manajer dalam memengaruhi besaran laba perusahaan melalui pemilihan metode akuntansi, penentuan estimasi, atau pelaksanaan transaksi tertentu dengan tujuan menampilkan kondisi keuangan yang tampak lebih baik daripada kenyataannya (Putra, 2021). Praktik ini dapat menciptakan kesan profitabilitas dan pertumbuhan jangka pendek, tetapi pada kenyataannya dapat menimbulkan risiko dan dampak negatif terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, terutama apabila dilakukan secara manipulatif, seperti penggunaan metode akuntansi yang terlalu agresif atau rekayasa transaksi.

Manajemen laba sering dikaitkan dengan permasalahan keagenan yang muncul dalam hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) muncul karena adanya ketimpangan informasi (*information asymmetry*). Manajemen memiliki akses dan kendali penuh terhadap informasi internal perusahaan, sementara pemegang saham hanya memperoleh informasi yang disajikan secara terbatas melalui laporan resmi. Kondisi ini membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, meskipun tindakan tersebut berpotensi merugikan perusahaan serta para pemegang saham dalam jangka panjang (Andini et al., 2020).

Praktik manajemen laba telah menjadi pemicu berbagai skandal pelaporan keuangan di sejumlah perusahaan publik, termasuk di Indonesia. Salah satu kasus yang cukup dikenal adalah skandal yang melibatkan **PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2005** (Diana, 2020). Kasus tersebut terungkap setelah ditemukan adanya manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya praktik manajemen laba dengan tujuan

meningkatkan laba bersih secara tidak wajar. Dugaan utama di balik tindakan ini adalah upaya perusahaan untuk menarik perhatian investor dengan menampilkan kinerja keuangan yang tampak lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Dengan melaporkan laba yang lebih tinggi, PT Kimia Farma diduga berusaha meningkatkan harga saham serta memperkuat citra perusahaan di mata publik dan investor.

Namun, praktik manipulatif seperti yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk justru membawa dampak negatif bagi perusahaan maupun investor dalam jangka panjang. Ketika tindakan manipulasi tersebut terbongkar, kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun tajam, yang pada akhirnya berimplikasi pada penurunan harga saham dan melemahnya nilai perusahaan. Investor yang telah menanamkan modal berdasarkan informasi keuangan yang menyesatkan berpotensi mengalami kerugian finansial. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Puteri Sholihah et al. (2024) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba tidak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, melainkan dapat merusak reputasi serta kredibilitas perusahaan di mata pasar.

Selain manajemen laba, strategi bisnis juga merupakan salah satu faktor penting untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Strategi bisnis mengacu pada pendekatan yang diambil oleh perusahaan untuk bersaing dan mencapai tujuan bisnisnya. Strategi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan prospek pertumbuhan perusahaan yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya strategi yang kurang efektif dapat menghambat kinerja dan menurunkan nilai perusahaan. (Sukarno et al, 2021).

Strategi bisnis yang efektif dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dengan membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang membedakannya dari pesaing dan pada akhirnya menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan profitabilitas serta meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, strategi bisnis yang berfokus pada pertumbuhan seperti ekspansi ke pasar baru, pengembangan produk baru, atau akuisisi strategis dapat mendorong peningkatan pendapatan dan arus kas, yang juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Sudjilah et al, 2019). Penelitian yang dilakukan Muhammad Irfan, et al (2020) juga menunjukkan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dipilih sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini karena GCG memiliki kemampuan untuk memperkuat maupun melemahkan pengaruh praktik manajemen laba dan strategi bisnis terhadap nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta membangun kepercayaan investor. Dengan demikian, GCG dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya distorsi informasi akibat praktik manajemen laba dan memastikan bahwa strategi bisnis yang diterapkan tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Melalui sistem tata kelola yang kuat, perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan serta menjaga reputasi positif di tengah persaingan bisnis dan ketidakpastian ekonomi yang terus berkembang.

Selain itu, GCG juga berfungsi sebagai mekanisme moderasi yang menghubungkan antara praktik manajemen laba, strategi bisnis, dan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang efektif ditandai dengan pengawasan dewan yang baik, keterbukaan informasi, serta penerapan prinsip akuntabilitas dapat membantu membatasi perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi risiko terjadinya manipulasi laba. Menurut Kusuma dan Dewi (2019), *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang terdiri atas aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Pelaksanaan GCG yang efektif mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya, sekaligus memastikan transparansi dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas operasional. Sebaliknya, tata kelola perusahaan yang lemah justru dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi demi mencapai tujuan jangka pendek, meskipun hal tersebut berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al. (2024) memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara manajemen laba, *Good Corporate Governance* (GCG), dan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, GCG juga terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

Lebih jauh, *Good Corporate Governance* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mencegah praktik manajemen laba, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendorong penerapan strategi bisnis yang berkelanjutan serta menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Yogiswari dan Badera (2019) yang menegaskan bahwa penerapan GCG yang efektif dapat mengarahkan implementasi strategi bisnis agar sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Sholihah et al. (2024) mengenai *Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Management, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*.

1. Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independennya adalah manajemen laba dan strategi bisnis serta *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian (In Rosini, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen dapat melakukan berbagai strategi seperti mengoptimalkan struktur modal, mengejar profitabilitas yang optimal dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Sabrina, 2021).

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada Hardiansyah et al (2021) yang menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini membandingkan rasio nilai pasar saham dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar terhadap harga penutupan yang diperoleh melalui *yahoo finance* serta total nilai buku aset dan total nilai liabilitas di dalam laporan keuangan yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Nilai Pasar Ekuitas (*Market Value of Equity*)
Diperoleh dari jumlah saham beredar x harga penutupan saham
Debt : Total Nilai Liabilitas (*Book Value of Debt*)
TA : Total Nilai Buku Aset (*Total Assets*)

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:96). Variabel independen penelitian ini adalah manajemen laba (X_1) dan strategi bisnis (X_2).

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan demi mencapai target kinerja tertentu (Burhanudin et al, 2022). Upaya memengaruhi informasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, memilih metode akuntansi yang menguntungkan meskipun tidak mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya atau mengatur waktu pengakuan transaksi untuk menciptakan gambaran keuangan yang lebih baik daripada kenyataan sebenarnya.

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini mengacu pada Habibie & Prasetya (2022) yang mengukur *discretionary accrual* (DA) menggunakan *Modified Jones Model* oleh Dechow et al (2011). Akrual mencerminkan perbedaan laba bersih dan arus kas. Perbedaan ini muncul karena beberapa transaksi ekonomi diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang berbeda dengan saat kas diterima atau dibayarkan. *Discretionary accrual* adalah bagian dari akrual total yang dianggap dipengaruhi oleh manajemen. Manajer dapat menggunakan fleksibilitas dalam prinsip akuntansi untuk memengaruhi akrual, misalnya dengan mengubah metode depresiasi aset tetap, mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan, memperkirakan provisi atau Cadangan dengan asumsi agresif.

Adapun rumus manajemen laba *Modified Jones Model* mengikuti pada Habibie & Prasetya (2022) sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

Dait = *Discretionary accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NDAit	= <i>Nondiscretionary accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t
Tait	= Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t
Ait-1	= Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1;

Total akrual perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1) + \varepsilon$$

Keterangan:

Tait	= Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t;
Ait-1	= Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1
$\Delta REVit$	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
PPEit	= Total Aset berwujud perusahaan i dalam periode tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi
ε	= Error

Nondiscretionary Accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((\Delta REVit/Ait-1) + (\Delta RECit/Ait-1)) + \beta_3 (PPEit/Ait-1)$$

Keterangan:

NDAi	= <i>Nondiscretionary accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t
Ait-1	= Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1;
$\Delta REVit$	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari periode t-1 ke periode t
$\Delta RECit$	= Piutang Usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1;
PPEit	= Total Aset Berwujud perusahaan i dalam periode tahun t;

2. Good Corporate Governance

Penerapan *good corporate governance* yang baik merupakan landasan penting bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab merupakan pilar utama dalam penerapan *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan prinsip yang memandu dan mengelola perusahaan untuk mencapai harmoni antara kekuatan dan wewenang perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kepada pemegang saham terutama pemangku kepentingan pada umumnya (Lembayung et al., 2022). Implementasi prinsip-prinsip GCG secara konsisten diperusahaan akan menarik minat para investor domestic maupun asing. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional di perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, pengawasan yang efektif diharapkan dapat membantu mengontrol perilaku oportunistik manajer (Wahyudin et al., 2020). Apabila perusahaan memiliki pendanaan yang besar maka akan memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, serta besarnya pendanaan yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$$

Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan praktis dan terukur dari suatu variabel dalam konteks penelitian tertentu. Definisi ini menguraikan bagaimana variabel tersebut diukur atau dioperasionalkan melalui indikator-indikator spesifik yang relevan dengan objek penelitian. Berikut adalah ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini;

Operasional Variabel Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Ukuran Data									
Nilai Perusahaan (Y) (Herdiansyah et al, 2021)	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$	Rasio									
Manajemen Laba (X ₁) (Habibie et al, 2022)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio									
Good Corporate Governance (X ₂), Khoiriyah (2018)	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Penentuan Strategi</th><th>Kode</th><th>Strategi yang Dipakai</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Skor 4 – 12</td><td>0</td><td><i>Defender</i></td></tr> <tr> <td>Skor 13 – 20</td><td>1</td><td><i>Prospector</i></td></tr> </tbody> </table>	Penentuan Strategi	Kode	Strategi yang Dipakai	Skor 4 – 12	0	<i>Defender</i>	Skor 13 – 20	1	<i>Prospector</i>	Dummy
Penentuan Strategi	Kode	Strategi yang Dipakai									
Skor 4 – 12	0	<i>Defender</i>									
Skor 13 – 20	1	<i>Prospector</i>									

Prosedur Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari database catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data Ghazali (2018:482). Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan pada tahun 2022 – 2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada <http://www.idx.co.id>.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diberikan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2023-2024 dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini

3. Hasil dan Diskusi

Statistik Dekskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.048800	0.617040	2.280000
Median	0.020000	0.677500	2.065000
Maximum	0.380000	1.000000	10.57000
Minimum	-0.170000	0.042000	0.660000
Std. Dev.	0.125627	0.267632	1.922401
Skewness	0.742151	-0.546530	2.519119
Kurtosis	3.235298	2.274546	10.46797
Jarque-Bera	4.705239	3.585545	169.0716
Probability	0.095120	0.166498	0.000000
Sum	2.440000	30.85200	114.0000

Sum Sq. Dev.	0.773328	3.509730	181.0856
Observations	50	50	50

Sumber: Olah data, 2025

Uji Model

	Chow	Hausman	LM	Terpilih
Hasil	0.0000	0.0060	0.0121	FEM

Sumber: Olah data, 2025

Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.130072	0.706351	3.015601	0.0062
Profit Management	1.349016	0.026864	50.21565	0.0000
GCG	0.136290	1.144799	0.119051	0.9063
R-squared	0.999876	Mean dependent var	31.72547	
Adjusted R-squared	0.999735	S.D. dependent var	94.37375	
S.E. of regression	0.382987	Sum squared resid	3.373626	
F-statistic	7124.050	Durbin-Watson stat	3.846154	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data, 2025

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Profit Management* berpengaruh terhadap *Firm Value*

Hasil menunjukkan bahwa nilai probability adalah sebesar 0.0000 dan nilai coefficient sebesar 1.349016, yang artinya *Profit management* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudjilah et al, (2019) dan Muhammad Irfan, et al (2020) juga menunjukkan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Strategi bisnis yang efektif dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dengan membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang membedakannya dari pesaing dan pada akhirnya menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan profitabilitas serta meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*

Hasil menunjukkan bahwa nilai probability adalah sebesar 0.9063, yang artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cut Sri Murinda, Islahuddin & Nuraini, (2021), indeks corporate governance yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value dalam sampel mereka. Penulis menyimpulkan bahwa GCG yang diukur oleh indeks tersebut tampak bukan informasi utama bagi investor pada sampel/periode yang diperiksa. GCG mungkin meningkatkan kinerja operasi atau mengurangi risiko, namun efek ini memerlukan waktu untuk tercermin ke valuasi pasar, atau dimediasi oleh profitabilitas/risiko. Jika model tidak memasukkan mediator, hubungan langsung bisa non-signifikan.

3. *Profit Management* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh simultan terhadap *Firm Value*

Hasil menunjukkan bahwa nilai probability f-statistic adalah sebesar 0.000000, hal ini menunjukkan bahwa *Profit Management* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh bersama-sama terhadap *Firm Value*.

4. Kesimpulan

1. **Profit Management (Manajemen Laba) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value).** Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari 0.05) dengan koefisien positif sebesar 1.349016. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel penelitian ini, praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen justru direspons positif oleh pasar, yang tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.
2. **Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value).** Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas 0.9063 (lebih besar dari 0.05). Ini berarti bahwa variabel GCG, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan kepemilikan institusional, tidak terbukti memiliki *dampak* signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa GCG (dengan proksi tertentu) mungkin bukan merupakan informasi utama yang dipertimbangkan investor.
3. **Profit Management (Manajemen Laba) dan Good Corporate Governance (GCG) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value).** Hasil uji F-statistik menunjukkan nilai probabilitas 0.000000 (lebih kecil dari 0.05). Ini menunjukkan bahwa kedua variabel *independen* tersebut secara bersama-sama memang memiliki kekuatan untuk menjelaskan perubahan pada variabel *dependen* (Nilai Perusahaan). Bagi perusahaan, disarankan tetap menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten karena manfaatnya bersifat jangka panjang dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, manajemen perlu berhati-hati dalam melakukan manajemen laba, sebab meskipun memberikan respon positif jangka pendek, praktik yang berlebihan dapat merusak reputasi perusahaan. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya bergantung pada satu indikator GCG seperti kepemilikan institusional. Investor perlu menganalisis laporan keuangan secara lebih kritis untuk membedakan antara laba yang berkualitas dan laba hasil rekayasa akrual. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan proksi GCG yang lebih luas, seperti skor GCG atau independensi dewan komisaris, serta memperluas objek penelitian di luar sektor consumer non-cyclicals. Penelitian berikutnya juga perlu menjaga konsistensi variabel dan dapat menambahkan variabel seperti Strategi Bisnis atau Corporate Social Responsibility (CSR) untuk hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate Governance Perception Index, Profitability and Firm Value in Indonesia. Technology and Investment, 11, 13–21. <https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=101093>
2. Annisa, R., Putri, L., & Hidayat, M. (2024). Earnings Management, Good Corporate Governance, and Firm Value. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/351340524>
3. Buchholz, F., et al. (2020). Corporate Sustainability and Firm Value Creation. Journal of Business Ethics, 162(2), 321–339.
4. Cut Sri Murinda, Islahuddin, & Nuraini. (2021). Corporate Governance and Firm Value: Evidence from Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(1), 88–101.
5. Damas, R., et al. (2021). Tobin's Q and Corporate Value Measurement. Journal of Applied Economics and Finance, 8(3), 1–9.
6. Diana, M. (2020). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 5(2), 77–90.
7. Farida, F., Ramadhan, A., & Wijayanti, R. (2019). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value: Evidence from Indonesia. International Journal of Economics and Financial Research, 5(7), 177–183. <https://ideas.repec.org/a/arp/ijefrr/2019p177-183.html>
8. Habibie, A., & Prasetya, D. (2022). Earnings Management Using Modified Jones Model. Jurnal Akuntansi Indonesia, 9(1), 11–22.
9. Heling, P., & Lastanti, H. S. (2024). The Influence of Financial Distress, Earnings Management, and Financial Performance on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. Eduvest – Journal of Universal Studies, 4(10). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.1494>
10. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
11. Kusuma, R., & Dewi, S. (2019). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 15(3), 120–130.
12. Lestari, D., et al. (2020). Determinants of Firm Value in Indonesia: Evidence from the Manufacturing Sector. Asian Journal of Accounting Research, 5(2), 180–194.
13. Maulina, G. (2023). Corporate Governance, Ownership Structure and Firm Value: Evidence from Indonesia. Journal of Economics, Finance and Management Studies (JEFMS), 6(5). <https://www.researchgate.net/publication/371148962>
14. Putra, E. (2021). Analisis Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 8(1), 55–64.
15. Rahmawati, A., Roekhudin, & Pratiwi, A. (2021). Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value moderated by Profitability. International Journal of Research in Business and Social Science, 10(4), 59–66. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1194>
16. Suriawinata, I. S., & Correia, T. A. (2019). The Moderating Effect of Corporate Governance on the Relationship between Earnings Management and Firm Value: Indonesian Evidence. Proceedings of the 5th AICAR, Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.25>